

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Titik berat pembangunan di bidang pendidikan sebaiknya diletakkan pada peningkatan mutu setiap jenjang pendidikan dengan melaksanakan berbagai usaha yang dapat mempercepat usaha peningkatan tersebut. Hal ini harus menjadi pemicu untuk tetap memusatkan segenap upaya pada peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan. Belajar merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar di antaranya adalah guru dan siswa. Guru dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswa-siswanya. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003, Pasal 42 ayat 1 (Sisdiknas, 2008: 28) disebutkan bahwa guru sebagai unsur pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu guru dituntut untuk selalu memperluas wawasan dan menambah bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar tidak tertinggal dari kemajuan yang semakin cepat.

Hal di atas menggugah para pendidik untuk dapat merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA), yang dapat bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari di masyarakat. Untuk dapat menyesuaikan perkembangan IPA, kreativitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk ditingkatkan. Salah satu jalur yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan.

Upaya-upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikembangkan secara terus menerus seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penyediaan buku ajar, dan kit (komponen instrumen terpadu) yang berisi seperangkat alat yang digunakan dalam pembelajaran IPA, namun sejauh ini hasil belajar IPA belum sesuai dengan yang diharapkan. Bundu (2006: 3) kelemahan akan pembelajaran di Indonesia telah dikemukakan lebih dari satu dekade, yakni (1) masih sangat banyak guru yang menekankan pembelajaran pada faktor ingatan, (2) sangat kurang pelaksanaan praktikum, dan (3) fokus penyajian dengan ceramah yang mengakibatkan kegiatan sangat terbatas, tidak lebih dari menyalin dan mendengarkan. Suriasumanti (dalam Bundu, 2006: 3) mengemukakan bahwa pendidikan berkewajiban membiasakan siswa menggunakan keterampilan dalam mempelajari.

Tujuan utama pembelajaran adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang valid sehingga dihasilkan kesimpulan yang benar, Sutrisno,dkk (2007: 19). Pembelajaran memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat

tercapai, maka perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu melalui proses dan sikap ilmiah.

Berdasarkan prasurvei yang dilaksanakan pada awal Maret di kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat, kondisi pembelajaran saat ini lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada metode pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah sehingga pembelajaran membosankan, kurang menarik, dan kurang merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian Sadia, dkk (dalam Muslich, 2007: 5) yang menemukan bahwa metode ceramah merupakan metode yang dominan (70%) digunakan guru, sedangkan tingkat dominasi guru dalam interaksi mengajar juga tinggi yaitu 67% sehingga para siswa relatif pasif dalam proses pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai masih rendah.

Berdasarkan penelusuran dokumen hasil belajar kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat dari 39 siswa, 36% (14 orang) siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan 64% (25 orang) siswa belum mencapai KKM, adapun KKM yang ditentukan adalah mendapatkan nilai 65. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga akibat minat, aktivitas, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.

Belajar adalah proses membangun pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Dengan kata lain suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil bila dalam diri individu terbentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, atau kebiasaan baru yang secara kualitatif lebih baik dari sebelumnya. Proses

belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan belajar secara mandiri atau sengaja dirancang. Oleh karena itu pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses perlu dilaksanakan yang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses memungkinkan siswa dapat menumbuhkan sikap ilmiah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang mendasar, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya. Penerapan pendekatan keterampilan proses menurut penelitian Subagyo pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 24 Semarang (2006: 35) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai tuntutan kompetensi dalam kurikulum yang dikembangkan saat ini akan tercapai. Penelitian ini merupakan “*action research*” yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses belajar IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses pada kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat?
2. Apakah pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses siswa kelas IVB SD Negeri 1 Metro Pusat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan pemahaman konsep pengetahuan alam khususnya di kelas IVB SD Negeri 1S Metro Pusat, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Memberikan pengalaman langsung pada siswa dan melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta menumbuhkembangkan keterampilan proses siswa.
2. Guru, yaitu dapat memperluas wawasan dan penerapan pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Memberikan gambaran proses pembelajaran IPA sehingga dapat merangsang dan mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses. Serta model-model pembelajaran pengetahuan alam

sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Sekolah, yaitu dapat memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.